FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN UPAYA IBU HAMIL DALAM PENCEGAHAN PENULARAN HIV DARI IBU KE BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ABEPANTAI KOTA JAYAPURA

Siana Dondi^{1*}, Maryam²

¹Dosen Prodi D IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jayapura

²Mahasiswa Prodi D IV kebidanan dan Bidan Praktisi di Puskesmas Abepantai

Email : dondisiana26@gmail.com

Abstrak

Latar belakang : Penularan HIV pada bayi lebih dari 90% tertular dari ibu HIV positif. Penularan tersebut dapat terjadi pada masa kehamilan, saat persalinan dan selama menyusui. Kurangnya pengetahuan, sikap, paritas, dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan akan berdampak pada upaya pencegahan penularan HIV oleh ibu hamil ke bayi. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan upaya ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV dari Ibu ke Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Abepantai Kota Jayapura. **Metode**: Jenis penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi adalah yang melakukan skrining HIV pada bulan November – Desember 2019 sebanyak 51 orang dengan jumlah sampel sebanyak 45 orang secara *purposive sampling*. Data diperoleh menggunakan kuesioner dan hasil data rekam medik dan dianalisis menggunakan uji *chi square*.

Hasil : diperoleh bahwa factor-faktor yang berhubungan dengan upaya ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi di wilayah kerja Puskesmas Abepantai Kota Jayapura adalah pengetahuan (*p-value 0,000*), sikap (*p-value 0,004*), dan dukungan petugas kesehatan (*p-value 0,026*). Sedangkan faktor yang yang tidak berhubungan dengan upaya ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV dari dari ibu ke bayi di wilayah kerja Puskesmas Abepantai Kota Jayapura adalah paritas (*p-value 0,743*) dan dukungan suami (*p-value 0,070*). **Kesimpulan** : faktor yang berhubungan dengan pencegahan penularan HIV adalah pengetahuan, sikap, dukungan petugas kesehatan. **Saran** : Kurangnya upaya ibu hamil dalam mencegah penularan HIV dari ibu ke bayi disebabkan karena kurangnya pengetahuan, sikap dan dukungan petugas kesehatan, sehingga disarankan petugas Puskesmas lebih meningkatkan penyuluhan tentang penyakit HIV dan penularannya dari ibu ke bayi.

Kata Kunci : *Faktor, Pencegahan, HIV, Ibu ke Bayi*

Abstract

Background: HIV transmission in infants is more than 90% contracted from HIV positive mothers. Such transmission can occur during pregnancy, during labor and during breastfeeding. Lack of knowledge, attitude, parity, husband support and health care support will have an impact on efforts to prevent the transmission of HIV by pregnant women to babies. The purpose of the study was to find out the factors related to the efforts of pregnant women in preventing the transmission of HIV from Mother to Baby in the Abepantai Health Center Working Area of Jayapura City. **Method**: This type of research is quantitative descriptive with a cross sectional study approach. The population is the one who did HIV screening in November - December 2019 as many as 51 people as many as 51 people and the number of sampel as many as 45 people in purposive sampling. The data was obtained using questionnaires and medical record data results and analyzed using the chi square test. The results of the study obtained that factors related to the efforts of pregnant women in preventing the transmission of HIV from mother to baby in the working area of Abepantai Health Center jayapura city are knowledge (*p-value 0.000*), attitude (*p-value 0.004*) and support of health workers (*p-value 0.026*). While factors not related to the efforts of pregnant women in preventing the transmission of HIV from mother to baby are parity (*p-value 0.743*) and husband support (*p-value 0.070*). **Conclusion**: Factors related to the prevention of HIV transmission are knowledge, attitudes, support of health workers. **Advice**: The lack of efforts of pregnant women in preventing the transmission of HIV from mother to baby is due to lack of knowledge, attitude and support of health workers, so it is recommended that health care workers further increase counseling about HIV disease and its transmission from mother to baby.

Keyword : *Factors, Prevention, HIV, Mother to Baby*

Pendahuluan

Kehamilan adalah suatu fisiologis dan risiko ibu hamil dengan HIV dapat menularkan virusnya kepada bayinya selama proses kehamilan. Virus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dapat ditularkan dari ibu yang terinfeksi HIV kepada anaknya selama kehamilan, saat persalinan dan saat menyusui (Kemenkes RI, 2016).

Laporan *United Nations Programme on HIV and AIDS* (UNAIDS) 2018 melaporkan sebanyak 36,9 juta orang hidup dengan HIV, dimana 13 juta wanita ibu rumah tangga dan mengalami kehamilan dan persalinan menderita HIV dan sebanyak 180 ribu anak (0-14 tahun) terinfeksi virus HIV dengan tren yang mengalami penurunan 35% dari 270 ribu menjadi 180 ribu kejadian HIV pada anak dengan adanya upaya pencegahan penularan transisi dari ibu ke anak (UNAIDS, 2018).

Jumlah kumulatif infeksi HIV di Indonesia tahun 2018 sebanyak 301.933 jiwa (47% dari estimasi ODHA jumlah orang dengan HIV dan AIDS tahun 2018 sebanyak 640.443 jiwa). Jumlah ibu bersalin yang menderita HIV sebanyak 3.020 kasus dengan risiko penularan kasus sebesar 3,2% pada bayi baru lahir (Kemenkes RI, 2018).

Data jumlah kasus HIV/AIDS di Provinsi Papua tahun 2018 sebanyak 39.978 kasus dengan kasus tertinggi pada perempuan sebanyak 20.932 kasus (52%) dan penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak sebanyak 709 kasus (Dinkes Prov. Papua, 2018).

Berdasarkan data dari Bidang Bina P2PL Dinas Kesehatan Kota Jayapura (2017), penemuan kasus baru HIV pada tahun 2017 yaitu 185 kasus, tahun 2018 sempat mengalami penurunan yaitu 103 kasus HIV (+) dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan walaupun tidak secara signifikan yaitu 108 kasus HIV (Dinkes Kota Jayapura, 2018).

Penularan HIV pada bayi lebih dari 90% tertular dari ibu HIV positif. Penularan tersebut dapat terjadi pada masa kehamilan, saat persalinan dan selama menyusui. Tanpa pengobatan yang tepat dan dini, separuh dari yang terinfeksi HIV akan meninggal sebelum ulang tahun kedua. Pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) merupakan intervensi yang sangat efektif untuk mencegah penularan tersebut) (Kemenkes RI, 2016).

Faktor penularan HIV pada bayi rentan tertular HIV karena sistem organ dan kekebalan tubuh belum berkembang baik, periode pemberian ASI yang berisiko antara 5-20% dan adanya luka di mulut bayi: risiko penularan lebih besar ketika bayi diberi ASI. Sedangkan faktor tindakan obstetrik penularan HIV dari ibu ke anak terjadi pada saat persalinan, karena tekanan pada plasenta meningkat sehingga bisa menyebabkan terjadinya hubungan antara darah ibu dan darah bayi (Kemenkes RI, 2016).

Upaya pencegahan perlu dilakukan sejak dini pada saat mengalami kehamilan dan pasca persalinan dalam mencegah terjadinya penularan HIV pada bayi. Saat ini program yang telah diimplementasikan untuk mencegah penularan HIV dari Ibu ke Anak adalah program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) dengan mengikuti test HIV

(Kemenkes RI, 2016). Penelitian yang dilakukan Milayanti (2018) mengungkapkan faktor yang berhubungan dengan upaya ibu hamil terhadap pencegahan penularan HIV pada bayi berhubungan dengan sikap, dukungan teman, dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan dengan upaya pencegahan HIV. Sedangkan faktor yang tidak berhubungan adalah paritas dan keterjangkaun pelayanan kesehatan. Pengetahuan juga merupakan faktor yang berhubungan dengan pencegahan penularan HIV pada bayi melalui test HIV (Umar, 2019).

Puskesmas Abepantai merupakan salah satu puskesmas yang memiliki pelayanan ANC termasuk program PMTCT dengan system pelayanan dan pencatatan yang baik. Berdasarkan data pencatatan jumlah kunjungan ANC, diperoleh data jumlah Ibu hamil yang melakukan ANC di puskesmas Abepantai pada tahun 2017 sebanyak 285 ibuhamil, 4 orang terindikasi HIV, pada tahun 2018 sebanyak 307, 3 orang terindikasi HIV. Pada tahun 2019 dari bulan Januari-Desember sebanyak 316 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC dan 3 orang terindikasi HIV. Pada bulan November-Desember 2019 ibu hamil yang melakukan skrining HIV sebanyak 51 orang dan tidak ditemukan HIV Positif (Data Puskesmas Abepantai, 2019).

TUJUAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan upaya ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV dari Ibu ke bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Abepantai Kota Jayapura.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan upaya ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV dari Ibu ke bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Abepantai Kota Jayapura.
- b. Mengetahui hubungan sikap dengan upaya ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV dari Ibu ke bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Abepantai Kota Jayapura.
- c. Mengetahui hubungan paritas dengan upaya ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV dari Ibu ke bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Abepantai Kota Jayapura.
- d. Mengetahui hubungan dukungan petugas kesehatan dengan upaya ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV dari Ibu ke bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Abepantai Kota Jayapura.
- e. Mengetahui hubungan dukungan suami dengan upaya ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV dari Ibu ke bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Abepantai Kota Jayapura.

Metode

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi adalah yang melakukan skrining HIV pada bulan November – Desember 2019 sebanyak 51 orang dengan jumlah sampel sebanyak 45 orang secara *purposive sampling*. Data diperoleh menggunakan kuesioner dan hasil data rekam medik dan dianalisis menggunakan uji *chi square*.

Hasil

a. Hubungan Pengetahuan ibu hamil dengan Upaya Pencegahan HIV di Puskesmas Abepantai Kota Jayapura

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Upaya Pencegahan HIV di Puskesmas Abepantai Kota Jayapura Tahun 2020

Pengetahuan	Upaya Pencegahan HIV				Total		<i>p-value</i>
	Kurang		Baik		n	%	
	N	%	N	%			
Kurang	9	81,8	2	18,2	11	100	0,000
Baik	6	17,6	28	82,4	34	100	
Total	15	33,3	30	66,7	45	100	

Sumber: Data Primer

Tabel 1 menunjukkan pengetahuan ibu yang kurang dengan upaya pencegahan HIV yang kurang sebanyak 9 orang (81,8%) dan upaya pencegahan HIV yang baik sebanyak 2 orang (18,2%). Pengetahuan ibu yang baik dengan upaya pencegahan HIV yang kurang sebanyak 6 orang (17,6%) dan upaya pencegahan HIV yang baik sebanyak 28 orang (82,4%). Hasil uji statistik *chi square* pada nilai kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh *p-value* 0,000 atau $p < \alpha$ (0,05), dengan demikian ada hubungan signifikan pengetahuan dengan upaya ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV dari Ibu ke Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Abepantai Kota Jayapura.

b. Hubungan Sikap ibu hamil dengan Upaya Pencegahan HIV di Puskesmas Abepantai Kota Jayapura

Tabel 2. Hubungan Sikap Ibu Hamil dengan Upaya Pencegahan HIV di Puskesmas Abepantai Kota Jayapura Tahun 2020

Sikap	Upaya Pencegahan HIV				Total		<i>p-value</i>
	Kurang		Baik		N	%	
	N	%	N	%			
Negatif	9	69,2	4	30,8	13	100	0,004
Positif	6	18,8	26	81,3	32	100	
Total	15	33,3	30	66,7	45	100	

Sumber: Data Primer

Tabel 2 menunjukkan sikap ibu yang negatif dengan upaya pencegahan HIV yang kurang sebanyak 9 orang (69,2%) dan upaya pencegahan HIV yang baik sebanyak 4 orang (30,8%). Sikap ibu yang positif dengan upaya pencegahan HIV yang kurang sebanyak 6 orang (18,8%) dan upaya pencegahan HIV yang baik sebanyak 26 orang (81,3%). Hasil uji statistik *chi square* pada nilai kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh *p-value* 0,004 atau $p < \alpha$ (0,05), dengan demikian ada hubungan signifikan sikap

dengan upaya ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV dari Ibu ke Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Abepantai Kota Jayapura.

c. Hubungan Paritas ibu hamil dengan Upaya Pencegahan HIV di Puskesmas Abepantai Kota Jayapura

Tabel 3. Hubungan Paritas Ibu Hamil dengan Upaya Pencegahan HIV di Puskesmas Abepantai Kota Jayapura Tahun 2020

Paritas	Upaya Pencegahan HIV				Total		<i>p-value</i>
	Kurang		Baik		N	%	
	n	%	N	%			
Primipara	4	28,6	10	71,4	14	100	0,743
Multipara	11	35,5	20	64,5	31	100	
Total	15	33,3	30	66,7	45	100	

Sumber: Data Primer

Tabel 3 menunjukkan paritas ibu primipara dengan upaya pencegahan HIV yang kurang sebanyak 4 orang (28,6%) dan upaya pencegahan HIV yang baik sebanyak 10 orang (71,4%). Paritas ibu multipara dengan upaya pencegahan HIV yang kurang sebanyak 11 orang (35,5%) dan upaya pencegahan HIV yang baik sebanyak 20 orang (64,5%). Hasil uji statistik *chi square* pada nilai kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh *p-value* 0,743 atau $p > \alpha$ (0,05), dengan demikian tidak ada hubungan signifikan paritas dengan upaya ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV dari Ibu ke Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Abepantai Kota Jayapura.

d. Hubungan Dukungan Suami ibu hamil dengan Upaya Pencegahan HIV di Puskesmas Abepantai Kota Jayapura

Tabel 5. Hubungan Dukungan Suami Ibu Hamil dengan Upaya Pencegahan HIV di Puskesmas Abepantai Kota Jayapura Tahun 2020

Dukungan Suami	Upaya Pencegahan HIV				Total		<i>p-value</i>
	Kurang		Baik		N	%	
	n	%	N	%			
Kurang	12	46,2	14	53,8	26	100	0,070
Baik	3	15,8	16	84,2	19	100	
Total	15	33,3	30	66,7	45	100	

Sumber: Data Primer

Tabel 5 menunjukkan dukungan suami pada ibu hamil yang kurang dengan upaya pencegahan HIV yang kurang sebanyak 12 orang (46,2%) dan upaya pencegahan HIV yang baik sebanyak 14 orang (53,8%). Dukungan suami pada ibu hamil yang baik dengan upaya pencegahan HIV yang kurang sebanyak 3 orang (15,8%) dan upaya pencegahan HIV yang baik sebanyak 16 orang (84,2%). Hasil uji statistik *chi square* pada nilai kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh *p-value* 0,070 atau $p > \alpha$ (0,05), dengan demikian tidak ada hubungan signifikan dukungan suami dengan upaya ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV dari Ibu ke Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Abepantai Kota Jayapura.

e. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan ibu hamil dengan Upaya Pencegahan HIV di Puskesmas Abepantai Kota Jayapura

Tabel 6. Hubungan Dukungan petugas Kesehatan Ibu Hamil dengan Upaya Pencegahan HIV di Puskesmas Abepantai Kota Jayapura Tahun 2020

Dukungan Petugas Kesehatan	Upaya Pencegahan HIV				Total		<i>p-value</i>
	Kurang		Baik		N	%	
	n	%	N	%			
Kurang	7	63,6	4	36,4	11	100	0,026
Baik	8	23,5	26	76,5	34	100	
Total	15	33,3	30	66,7	45	100	

Sumber: Data Primer

Tabel 6 menunjukkan dukungan petugas kesehatan yang kurang dengan upaya pencegahan HIV yang kurang pada ibu hamil sebanyak 7 orang (63,6%) dan upaya pencegahan HIV yang baik sebanyak 4 orang (36,4%). Dukungan petugas kesehatan pada ibu hamil yang baik dengan upaya pencegahan HIV yang kurang sebanyak 8 orang (23,5%) dan upaya pencegahan HIV yang baik sebanyak 26 orang (76,5%). Hasil uji statistik *chi square* pada nilai kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh *p-value* 0,026 atau $p < \alpha$ (0,05), dengan demikian ada hubungan signifikan dukungan petugas kesehatan dengan upaya ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV dari Ibu ke Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Abepantai Kota Jayapura.

Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan ibu hamil dengan Upaya Pencegahan HIV di Puskesmas Abepantai Kota Jayapura

Hasil penelitian hasil uji statistik diperoleh *p-value* 0,000 atau $p < \alpha$ (0,05), dengan demikian ada hubungan signifikan pengetahuan dengan upaya ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV dari Ibu ke Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Abepantai Kota Jayapura. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengalaman ibu sebelumnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Halim (2016) di Puskesmas Halmahera Kota Semarang yang menyatakan bahwa sebagian ibu yang berpengetahuan baik dan dapat melakukan tindakan pencegahan yang baik dengan kesediaannya mengikuti tes HIV, disebabkan ibu memiliki pendidikan yang tinggi serta ada pengalaman sebelumnya, walaupun ibu mendapatkan informasi yang kurang, namun ibu dapat berpikir tindakan yang baik perlu dilakukan pada bayinya, agar dapat mencegah penularan HIV pada bayinya.

Hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan ibu hamil yang kurang dengan upaya pencegahan HIV yang kurang sebanyak 9 orang (81,8%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin kurang pengetahuan ibu hamil, maka semakin rendah upaya yang dilakukan ibu dalam melakukan pencegahan HIV. Penelitian ini sejalan yang dilakukan di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar yang menyatakan bahwa semakin kurang pengetahuan ibu, maka semakin rendah kesediaan ibu melakukan pencegahan HIV diantaranya kesediaan ibu untuk tes HIV. Ada beberapa faktor yang menentukan upaya ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV ke bayi di

antaranya adalah tingkat pengetahuan. Pengetahuan mempengaruhi ibu dalam pemanfaatan pelayanan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA). Ibu menyadari bahaya HIV. Namun, kesadaran tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi kurang dan hanya sedikit ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang HIV. Tingkat kesadaran HIV/AIDS yang tinggi dan pengetahuan yang baik tentang penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak, sikap ibu hamil terhadap penularan HIV dari ibu ke bayi sangat rendah (Asmauryanah, 2014).

Pengetahuan ibu yang kurang dengan upaya pencegahan HIV yang baik sebanyak 2 orang (18,2%). Hal ini dipengaruhi pendidikan rendah pada ibu namun pengalaman sebelumnya melalui paritas atau jumlah anak yang dimiliki sehingga memiliki pengalaman lebih banyak karena lebih banyak melakukan kunjungan kehamilan di Puskesmas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lina (2018) di Yogyakarta, bahwa pengetahuan yang kurang pada ibu namun dapat melakukan tindakan pencegahan yang baik. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan ibu yang rendah, namun telah mendapatkan informasi sebelumnya sehingga dapat bertindak dengan baik (Halim, 2016). Berdasarkan teori perilaku bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan rendah tapi memiliki pengalaman yang tinggi tentang HIV/AIDS maka ibu hamil tersebut akan melakukan pemeriksaan HIV (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan ibu yang baik dengan upaya pencegahan HIV yang kurang sebanyak 6 orang (17,6%) disebabkan karena mereka masih dalam proses berperilaku. Hal ini sesuai dengan Benyamin Bloom (1908) dalam Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa pengetahuan akan diperoleh dari proses penginderaan, mengaplikasikan (*application*), memahami (*analysis*), merangkum (*synthesis*) serta mengevaluasi (*evaluation*) yang pada akhirnya akan menimbulkan perilaku tertentu. Faktor penyebab lain kemungkinan karena belum ada faktor penguat (*reinforcing factors*) yang mempengaruhi ibu hamil untuk berperilaku, misalnya dukungan suami atau keluarga untuk melakukan pemeriksaan HIV. Pengetahuan mempengaruhi ibu hamil dalam pemanfaatan pelayanan PPIA. Ibu menyadari bahaya HIV tetapi kesadaran mereka tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi kurang dan hanya sedikit ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang HIV. Sesuatu hasil persesuaian subjek dengan objek, hasil kodrat manusia ingin tahu, hasil persesuaian antara induksi dengan deduksi, sebagai suatu gambaran objek-objek eksternal yang hadir dalam pikiran manusia dan sesuatu yang hadir dan terwujud dalam jiwa dan pikiran seseorang dikarenakan adanya reaksi, persentuhan, dan hubungan dengan lingkungan dan alam sekitarnya (Priyoto, 2014).

Pengetahuan ibu yang baik dengan upaya pencegahan HIV yang baik sebanyak 28 orang (82,4%). Pengetahuan baik oleh ibu hamil di Puskesmas Abepantai mengetahui tentang arti dari HIV dan AIDS. Ibu hamil juga mengetahui tentang pencegahan HIV meliputi perencanaan kehamilan dan penggunaan kondom serta pelaksanaan operasi sesar bagi ibu hamil yang terdiagnosis positif HIV serta mengetahui pemberian ASI bagi bayi dapat diberikan ASI dan diberikan ARV. Selain itu ibu hamil juga mengetahui manfaat dari layanan tes HIV di Puskesmas. Hal ini mengandung arti bahwa pengetahuan ibu hamil yang baik mengetahui tentang pengertian, pencegahan dan manfaat layanan tes HIV. Penelitian ini juga sejalan yang dilakukan Asmauryanah (2014) di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu yang baik dapat melakukan tindakan pencegahan yang baik disebabkan selain berpendidikan tinggi, ibu juga mendapatkan dukungan dari keluarga. Semakin baik pengetahuan ibu, maka semakin tinggi pencegahan terhadap penularan HIV dari ibu ke anak (Priyoto, 2014). Pengetahuan tentang berbagai aspek HIV/AIDS adalah faktor yang ditemukan oleh peneliti bisa memainkan perandalam keputusan untuk tes HIV (Lamarque, 2013).

2. Hubungan Sikap ibu hamil dengan Upaya Pencegahan HIV di Puskesmas Abepantai Kota Jayapura

Hasil penelitian diperoleh dari hasil uji statistik diperoleh *p-value* 0,004 atau $p < \alpha$ (0,05), dengan demikian ada hubungan signifikan sikap dengan upaya ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV dari Ibu ke Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Abepantai Kota Jayapura. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya di SMK Negeri 1 Tomohon yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS (Tulung dkk, 2014). Sikap merupakan kecenderungan yang berasal dari diri individu untuk berperilaku dengan pola-pola tertentu, terhadap suatu objek akibat pendirian dan perasaan terhadap objek tersebut (Maryam, 2014).

Hasil penelitian sikap ibu yang negatif dengan upaya pencegahan HIV yang baik sebanyak 4 orang (30,8%). Hal ini disebabkan karena ibu hamil yang memiliki sikap negatif karena merasa kurang berisiko untuk terkena HIV namun tetap melakukan pemeriksaan karena mengikuti apa yang dianjurkan oleh petugas dalam melakukan pencegahan HIV. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Isni (2016), bahwa ibu hamil yang memiliki sikap negatif namun bersedia melakukan pencegahan yang baik dengan mengikuti test HIV karena adanya dukungan. Menurut teori Green dalam Notoatmodjo (2014), yaitu variabel lain yang dapat mempengaruhi sikap responden adalah kehadiran orang lain atau

anggapan bahwa orang lain hadir, kecakapan yang dimiliki untuk menjalankan tindakan, konsistensi internal sikap, kepercayaan terhadap sikap yang dipegang, munculnya peristiwa lain yang tak terduga.

Hasil penelitian sikap ibu di Puskesmas Abepantai yang positif dengan upaya pencegahan HIV yang kurang sebanyak 6 orang (18,8%). Hal ini dapat disebabkan karena beberapa faktor yang menyebabkan ibu tidak bersedia diantaranya adalah kurangnya pengetahuan ibu, karena pertama baru pertama kali dan mendapatkan informasi tentang pencegahan HIV pada bayi di Puskesmas. Hal ini disebabkan praktik ibu hamil terhadap aturan PPIA yang tidak dipatuhi dan dilaksanakan oleh ibu hamil. Kondisi yang demikian tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain waktu diketahui status HIV ibu hamil, waktu mulai mengikuti terapi ARV, keikutsertaan PPIA, waktu mulai mengikuti PPIA dan pengetahuan tentang pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi (Kemenkes RI, 2016).

3. Hubungan Paritas ibu hamil dengan Upaya Pencegahan HIV di Puskesmas Abepantai Kota Jayapura

Hasil penelitian diperoleh dari hasil uji statistik diperoleh *p-value* 0,743 atau $p > \alpha$ (0,05), dengan demikian tidak ada hubungan signifikan paritas dengan upaya ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV dari Ibu ke Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Abepantai Kota Jayapura. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan jumlah anak yang dimiliki atau adanya pengalaman ibu tidak berdampak signifikan dalam upaya pencegahan HIV, karena menganggap bahwa kehamilan yang dijalani sebelumnya dan tindakan yang dilakukannya dengan baik dengan sendirinya merupakan upaya pencegahan HIV yang baik dilakukan oleh ibu hamil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Milayanti (2018) di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makassar bahwa tidak ada hubungan paritas dengan upaya pencegahan HIV disebabkan ibu menganggap kehamilan merupakan hal yang biasa bagi mereka dan sudah memiliki pengalaman serta pengetahuan yang banyak tentang kehamilan sehingga mereka tidak perlu lagi rutin untuk memeriksa kehamilannya.

Hasil penelitian paritas ibu primipara dengan upaya pencegahan HIV yang kurang sebanyak 4 orang (28,6%). Hal ini disebabkan karena kurangnya dukungan dari suami maupun dari petugas kesehatan dalam membantu memberikan informasi karena minimnya pengalamn, namun hal ini tidak terlepas dari upaya yang dilakukan ibu dalam mencari informasi tentang HIV. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arniti (2014) di Puskesmas Denpasar, mengatakan bahwa ibu hamil dengan paritas lebih dari satu memiliki pengalaman dan pengetahuan lebih banyak tentang kehamilan sehingga berusaha untuk

mendapatkan pelayanan yang lebih baik untuk diri dan janin yang dikandungnya termasuk juga upaya pencegahan penularan HIV dari Ibu ke bayi.

Hasil penelitian paritas ibu primipara dengan upaya pencegahan HIV yang baik sebanyak 10 orang (71,4%). Hal ini menunjukkan bahwa paritas yang rendah dan memiliki pengalaman serta pengetahuan tentang kehamilan yang masih rendah, tapi mereka sangat peduli dengan kehamilan dan melakukan berbagai upaya pencegahan penularan HIV dari Ibu ke bayi seperti rutin untuk melakukan layanan ANC, tes HIV, serta mencari informasi-informasi terkait HIV baik dari internet, keluarga, maupun teman atau tetangga. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Milayanti (2018) bahwa tidak adanya perbedaan paritas dalam melakukan upaya pencegahan disebabkan karena adanya kesadaran melakukan kunjungan kehamilan yang merupakan salah satu upaya pencegahan penularan HIV dari Ibu ke bayi.

Hasil penelitian paritas ibu multipara dengan upaya pencegahan HIV yang kurang sebanyak 11 orang (35,5%). Hal ini dikarenakan mereka menganggap kehamilan merupakan hal yang biasa bagi mereka dan sudah memiliki pengalaman serta pengetahuan yang banyak tentang kehamilan sehingga mereka tidak perlu lagi rutin untuk memeriksa kehamilannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Halim (2016) bahwa tidak selamanya pengalaman yang dimiliki ibu sebelumnya dapat melakukan upaya pencegahan yang baik terhadap pencegahan HIV. Menurut Notoatmodjo (2014), walaupun individu memiliki pengalaman yang tinggi namun belum tentu memiliki pengetahuan tentang hal yang sama hal ini disebabkan karena adanya perbedaan ibu hamil yang berpendidikan tinggi, sehingga mempengaruhi persepsi ibu dalam bertindak.

Hasil penelitian paritas ibu multipara dengan upaya pencegahan HIV yang baik sebanyak 20 orang (64,5%). Ibu hamil dengan paritas lebih dari satu memiliki pengalaman dan pengetahuan lebih banyak tentang kehamilan sehingga berusaha untuk mendapatkan pelayanan yang lebih baik untuk diri dan janin yang dikandungnya termasuk juga upaya pencegahan penularan HIV dari Ibu ke Bayi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Umar (2019) di Sulawesi Tengah pada ibu dengan paritas yang semakin tinggi atau banyaknya jumlah anak yang dimiliki maka seseorang semakin banyak pengalamannya sehingga tingkatan pengetahuannya akan semakin bertambah pula, selain itu dengan adanya pengetahuan yang banyak maka seseorang akan lebih siap dalam memutuskan hal yang menguntungkan bagi kesehatannya (Notoatmodjo, 2014).

4. Hubungan Dukungan Suami ibu hamil dengan Upaya Pencegahan HIV di Puskesmas Abepantai Kota Jayapura

Hasil penelitian diperoleh dari hasil uji statistik diperoleh *p-value* 0,070 atau $p > \alpha$ (0,05), dengan demikian tidak ada hubungan signifikan dukungan suami dengan upaya ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV dari Ibu ke Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Abepantai Kota Jayapura. Penelitian ini sejalan dengan Isni (2016) bahwa tidak ada hubungan dukungan keluarga khususnya suami dalam upaya pencegahan HIV.

Hasil penelitian dukungan suami pada ibu hamil yang kurang dengan upaya pencegahan HIV yang kurang sebanyak 12 orang (46,2%). Hal ini disebabkan karena kurangnya keterlibatan suami dalam pencegahan penularan HIV dengan beriskusi bersama dan kurangnya suami memberikan informasi kepada isteri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2014) bahwa kurangnya suami berperan dalam membantu ibu hamil berdampak pada upaya pencegahan yang dilakukan ibu hamil. Menurut teori Green dalam Notoatmodjo (2014), yaitu variabel lain yang dapat mempengaruhi sikap responden adalah kehadiran orang lain atau anggapan bahwa orang lain hadir, kecakapan yang dimiliki untuk menjalankan tindakan, konsistensi internal sikap, kepercayaan terhadap sikap yang dipegang, munculnya peristiwa lain yang tak terduga. Sementara itu, seharusnya dukungan keluarga tidak sebatas hanya memberikan dukungan secara material, spiritual, maupun secara finansial saja. Akan tetapi juga keluarga perlu mendapatkan informasi sehubungan dengan HIV/AIDS termasuk PMTCT (*Prevention Of Mother To Child Transmission*) dan aturan-aturan yang boleh dan tidak boleh dilakukan ibu hamil dengan HIV.

Hasil penelitian dukungan suami pada ibu hamil yang kurang dengan upaya pencegahan HIV yang baik sebanyak 14 orang (53,8%). Hal ini disebabkan walaupun kurangnya dukungan suami, namun karena sikap dan pendidikan ibu berdampak pada pengetahuan ibu, sehingga berupaya dalam melakukan pencegahan HIV. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Milayanti (2018) bahwa dukungan suami yang kurang menyebabkan ibu hamil mereka malas untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya jika tidak ada yang mengantar dan menemani mereka ketempat pelayanan kesehatan karena suami mereka harus bekerja. Menurut Notoatmodjo (2014), kurangnya dukungan berdampak pada perilaku seseorang, namun hal ini ditunjang dari faktor eksternal dari ibu atau kesadaran ibu dalam menjaga kesehatannya. Semakin baik pengetahuan ibu maka semakin baik yang dilakukan ibu dalam upaya pencegahan HIV.

Hasil penelitian dukungan suami pada ibu hamil yang baik dengan upaya pencegahan HIV yang kurang sebanyak 3 orang (15,8%). Hal ini disebabkan walaupun dukungan yang diberikan suami baik, namun terbatas pada salah satu

aspek dukungan yang tidak penuh membuat ibu kurang dalam melakukan pencegahan HIV. Misalkan dukungan instrumental dalam memenuhi kebutuhan ibu dalam perawat kehamilan termasuk dengan melakukan kunjungan kehamilan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Isni (2016) bahwa kurangnya dukungan pada salah satu aspek sehingga pasangan atau suami hanya dapat membantu sejauh yang mereka mampu.

Hasil penelitian dukungan suami pada ibu hamil yang baik dengan upaya pencegahan HIV yang baik sebanyak 16 orang (84,2%). Hal ini disebabkan karena adanya dukungan suami yang penuh berdampak pada motivasi ibu dalam mencegah HIV dengan baik. Dukungan yang diberikan membuat ibu merasa dihargai serta adanya diskusi bersama dalam kesehatan keluarganya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Isni (2016) bahwa dukungan yang didapatkan ibu menimbulkan perasaan bahagia dan tenang. Menurut Loccoh (2014) ibu yang mendapatkan dukungan penuh dari suami lebih percaya diri untuk mengakses layanan kesehatan. Hal ini disebabkan, responden merasakan adanya dukungan dari keluarga yang membuat ibu merasa nyaman dalam melakukan perawatan kehamilan.

5. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan ibu hamil dengan Upaya Pencegahan HIV di Puskesmas Abepantai Kota Jayapura

Hasil penelitian diperoleh dari hasil uji statistik diperoleh *p-value* 0,026 atau $p < \alpha$ (0,05), dengan demikian ada hubungan signifikan dukungan petugas kesehatan dengan upaya ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV dari Ibu ke Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Abepantai Kota Jayapura. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Isni (2016) bahwa ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan upaya pencegahan HIV. Apabila dilihat dari sudut pandang WHO menganalisis sekaligus menambah argument Green dalam Notoatmodjo (2014), bahwa yang menyebabkan seseorang berperilaku tertentu karena adanya 4 faktor pokok dan alasannya. Salah satunya adalah orang penting untuk referensi, apabila seseorang dianggap penting untuknya, maka apa yang ia katakan atau perbuat memiliki kecenderungan untuk dicontoh seperti guru, tokoh agama, dokter, orang tua. Dalam hal ini petugas kesehatan yang berperan sebagai pemberi referensi sehingga apa yang dikatakan cenderung untuk dilakukan.

Hasil penelitian dukungan petugas kesehatan yang kurang dengan upaya pencegahan HIV yang kurang pada ibu hamil sebanyak 7 orang (63,6%). Kurangnya dukungan dari petugas kesehatan menyebabkan tidak adanya rasa kepercayaan ibu dan bina hubungan yang baik dengan petugas kesehatan, sehingga kurang dalam melakukan pencegahan HIV. Penelitian ini sejalan dengan Milayanti (2018), bahwa dukungan petugas kesehatan merupakan faktor yang sangat

berpengaruh terhadap upaya pencegahan penularan HIV dari Ibu ke bayi. Hal ini disebabkan karena petugas kesehatan sering berinteraksi dengan responden, sehingga pemahaman terhadap psikis lebih baik. Sering berinteraksi dengan petugas kesehatan akan sangat mempengaruhi rasa percaya dan menerima kehadiran petugas bagi dirinya.

Hasil penelitian dukungan petugas kesehatan yang baik dengan upaya pencegahan HIV yang baik sebanyak 26 orang (76,5%). Hal ini disebabkan dengan adanya dukungan dari petugas kesehatan membantu ibu termotivasi dalam melakukan upaya pencegahan atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting, kecenderungan ini dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Asmauryanah (2014) bahwa banyak responden yang mengatakan bahwa petugas kesehatan berperan dalam upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi selama melakukan kunjungan ANC. Peran petugas kesehatan sangat berpengaruh, sebab petugas sering berinteraksi, sehingga pemahaman terhadap kondisi fisik maupun psikis lebih baik, dengan sering berinteraksi akan sangat mempengaruhi rasa percaya dan menerima kehadiran petugas bagi dirinya, serta edukasi dan konseling yang diberikan petugas sangat besar artinya terhadap ibu HIV yang memanfaatkan pelayanan PPIA di Puskesmas.

Kesimpulan

Faktor-faktor yang berhubungan dengan upaya ibu hamil dalam pencegahan penularan Hiv dari ibu ke bayi di wilayah kerja Puskesmas Abepantai Kota Jayapura adalah pengetahuan (p -value 0,000), sikap (p -value 0,004) dan dukungan petugas kesehatan (p -value 0,026). Sedangkan faktor yang tidak berhubungan dengan upaya ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi adalah paritas (p -value 0,743) dan dukungan suami (p -value 0,070).

Saran

Bagi Puskesmas Abepantai agar lebih meningkatkan penyuluhan pada wanita sebelum hamil untuk melakukan pemeriksaan kesehatan sebelum hamil serta memberikan informasi kepada ibu hamil tentang pentingnya pemanfaatan pencegahan HIV.

Daftar Pustaka

- Arniti, Ni Ketut. 2014. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Tes HIV oleh Ibu Hamil di Puskesmas Kota Denpasar*. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas Udayana.
- Asmauryanah, R. (2014). *Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Bayi di Puskesmas Jumpang Baru Makassar. Bagian Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin*. Tesis. Makassar: Universitas Hasanuddin.

- Dinkes Prov. Papua, 2018. *Profil Kesehatan Papua*. Dinkes Prov. Papua
- Dinkes Kota Jayapura, 2018. *Profil Kesehatan Jayapura*. Dinkes Kota Jayapura.
- Halim.,dkk. (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Pemeriksaan HIV di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kota Semarang. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Diponegoro. Semarang.*
- Isni, K. (2016). *Dukungan Keluarga, Dukungan Petugas Kesehatan, dan Perilaku Ibu HIV dalam Pencegahan Penularan HIV/AIDS ke Bayi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Semarang: Universitas Ahmad Dahlan.
- Kemenkes RI (2016). *Pedoman Manajemen Program Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Anak (PPIA)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI (2018). *Hari AIDS Sedunia, Momen STOP Penularan HIV: Saya Berani, Saya Sehat*. <http://www.kemendes.ri.go.id>. diakses 10 April 2019.
- Lamarque, M.T. (2013). *HIV Testing of Pregnant Women in the Fort Dauphin Region of Madagascar*. Madagascar: Tesis Stellenbosch University, 2013
- Loccoh, Emefah C. (2014). *Patient-Reported Factors Facilitating Participation in Prevention of Mother to Child Transmission of HIV Programs in Kara, Togo, West Africa*. *World Journal of AIDS* 4(4):446-457.
- Maryam S (2014). *Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Milayanti, W. (2018). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Ibu Hamil Dalam Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makassar*. <http://www.unhas.ac.id>. diakses 10 Desember 2019.
- Notoatmodjo S (2014). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyoto (2014). *Teori Sikap & Perilaku dalam Kesehatan Dilengkapi Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Tulung, O., Sondakh, R. C. and Tilaar, C. R. (2014) 'Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa SMK Negeri 1 Tomohon
- Umar, F. (2019). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Tes Hiv Oleh Ibu Hamil*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat ISSN 2089-0346 (Print) // ISSN 2503-1139 (Online) Artikel XVI Volume 9, Nomor 1, Juni 2019*.
- UNAIDS. (2018). *Global and Regional Data 2018*. <http://www.unaids.org>. diakses 10 Desember 2019.
- Wahyuni, Wenny. (2014). *Partisipasi Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) Ibu Rumah Tangga pada program Prevention Mother to Child Transmission (PMTCT) di Kota Semarang*. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* 9(2) :206-217